Faktor-Faktor Hancurnya Sebuah Negeri *

Abu Ihsan al-Maidani al-Atsari

16 Agustus 2004

Dan ar-Rabb telah menciptakan manusia sebagai khalifah di atas bumi, menjadikan mereka berkuasa di atasnya, serta menikmati segala fasilitas yang tiada dapat dihitung banyaknya. Rasulluah telah bersabda dalam sebuah hadits yang menguatkan hal tersebut. Rosullulah telah bersabda dalam sebuah hadits yang menegaskan hal tersebut; dari Abu Said al-Khudri dari Rosullulah beliau bersabda :

> Sesungguhnya dunia itu indah dan manis dan Allah akan menyerahkan kepada kamu, lalu akan melihat bagimana kamu berbuat. Maka berhati-hatilah kamu dari godaan dunia dan hati-hatilah kamu dari godaan wanita, sebab fitnah yang menimpa Bani Israil adalah fitnah wanita. **(HR Muslim dan Ahmad)**

Dan salah satu kemanisan dan keindahan dunia dan kehidupannya adalah negeri yang makmur, aman dan sentosa, tidak ada rasa takut bagi para penduduknya. Sebagimanana yang telah disebutkan Allah tentang negeri Ma'rib sebelum kehancurannya:

> Sesungguhnya bagi kaum Saba' ada tanda (kekuasaan Allah) di tempat kediaman mereka yaitu dua buah kebun di kanan dan di kiri. (Kepada mereka dikatakan): Makanlah olehmu, rezeki yang dianugerahkan Rabbmu dan bersyukurlah kamu kepada-Nya. (Negerimu adalah) negeri yang baik dan Rabbmu adalah Rabb yang Maha Pengampun. **(Saba' : 15).**

*Disalin dari majalah **As-Sunnah 11/III/1999** hal 16 - 32.

Akan tetapi ni'mat yang amat besar itu dapat berubah menjadi azab dan bencana, jika para penduduknya tidak mensyukuri ni'mat yang tiada terhingga tersebut. Bukankah Allah telah memerintahkan mereka bersyukur?! Benarlah sabda Rasullulah diatas yaitu supaya Allah melihat bagimana perbuatan mereka. Jika mereka mensyukuri ni'mat tersebut maka Allah akan menambahnya, akan tetapi jika mereka kufur ni'mat maka kemurkaan Allah akan turun menimpa mereka. Allah berfirman :

> Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menabah ni'mat kepadamu dan jika kamu mengingkari (ni'mat-Ku) maka sesungguhnya azab-Ku amatlah pedih. **(Ibrahim: 7).**

Jika mereka, para penduduk negeri yang aman dan makmur tersebut tidak mensyukuri anugerah Allah tersebut dan menggantinya dengan azab dan siksaan. Sungguh amat banyak sekali faktor-faktor yang menyebabkan terangkainya ni'mat Allah atas suatu negeri, yang hal itu merupakan sebab-sebab kehancuran mereka dan negerinya. Dan pada edisi kali ini Insya Allah akan kami angkat permasalahan tersebut.

Sebagai ibrah dan peringatan bagi kita semua, khususnya bagi bangsa kita yang sedang mengalami krisis di segala bidang terutama yang terparah yaitu aqidah, yang menyebabkan bangsa ini berada ditepi jurang kehancuran. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita semua baik hukkam (para penguasa) dan mahkum (rakyat).

Dan semoga kita semua dapat mengambil pelajaran dari ayat-ayat Allah dan hadits-hadits Rasul-Nya yang akan tertuang dalam tulisan ini dan dapat menyadari kekeliruan dan kesalahan serta berbuat dan memperbaikinya.

Sebab-sebab Hancurnya Sebuah Negeri Dan Turunnya Murka Allah Kepada Penduduknya

1. Dosa syirik yang mereka lakukan

Dosa syirik adalah dosa yang amat besar. Allah tidak memberikan ampunan bagi seseorang yang jatuh ke dalamnya, kecuali jika ia bertaubat dari dosa syirik itu. Dan perlu juga diketahui bahwa dosa syirik ini adalah salah satu sebab turunnya murka Allah kepada penduduk sebuah negeri, jika dosa syirik ini menyebar di tengah-tengah mereka. Kebanyakan, bahkan hampir seluruh negeri yang dibinaskan, Allah berfirman dalam kitab-Nya :

> Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbutan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). Katakanlah : "Adakanlah perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang terdahulu. Kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)." **(ar-Rum: 41-42)**

Dalam ayat di atas Allah telah menyebutkan kepada kita sebab-sebab kehancuran di darat dan dilautan pada umat-umat terdahulu yaitu kebanyakan dari mereka jatuh ke dalam dosa syirik! Allah membinasakan kaum Nuh disebabkan dosa syirik yang mereka lakukan.

Sejarah telah menjadi bukti kebenaran hal itu, sebab sejarah adalah gambaran masa silam, ibrah masa sekarang dan sekaligus sebagai jawaban masa depan!. Allah telah meluluh lantahkan kaum Nuh dengan banjir yang amat besar yang menggelamkan segala sesuatumnya kecuali orang-orang yang beriman dan mengikuti Nabi Nuh, cobalah simak firman Allah berikut ini :

> Dan (mereka) melakukan tipu daya yang amat besar. Mereka berkata : "Janganlah kamu sekali-kali meninggalkan (penyembahan) tuhan-tuhan kamu dan jangan pula sekali-kali kamu meninggalkan (penyembahan) wadd, dan jangan pula suwaa, yaghust, ya'ug dan nasr."
>
> Dan sesungguhnya mereka telah menyesatkan kebanyakan manusia, dan janganlah Engkau tambahkan bagi orang-orang yang dhalim itu selain kesesatan. Disebabkan kesalahan-kesalahan mereka, mereka ditenggelamkan lalu dimasukkan ke nereka, maka mereka tidak mendapat penolong-penolong bagi mereka selain dari Allah. **(Nuh: 22-25)**

Banyak lagi ayat yang menyebutkan kehancuran suatu negeri disebabkan dosa syirik.

2. Bid'ah Sebab Turunnya Bencana dan Fitnah

Salah satu sebab turunnya bencana terhadap suatu bangsa adalah bid'ah yang menyebar di tengah-tengah mereka. Bid'ah adalah salah satu ma'siat yang menyebabkan taubat pelakunya terhalang. Rasullulah bersabda dalam sebuah hadits:

Sesungguhnya Allah menirai (menghijab) taubat setiap pelaku bid'ah hingga ia meninggalkan bid'ahnya. [1]

Padahal at-taubah (taubat dari dosa) adalah salah satu faktor yang mengangkat bencana dari suatau kaum.

> Dan tidaklah Allah akan mengazab mereka, sedang mereka meminta ampun. **(al-Anfal: 33).**

Hal tersebut disebabkan karena bid'ah pada hakekatnya adalah menyelisihi perintah Rasullulah dan Allah telah mengancam orang yang menyelisihi Rasul-Nya, dengan firman-Nya:

> Maka hendaklah orang-orang yang menyelisihi perintah Rasul takut akan ditimpa cobaan atau ditimpa azab yang pedih. **(an-Nur: 63)**

Rakyat sebuah negeri akan terhina dan direndahkan disebabkan mereka selalu menyalahi perintah Rasullulah. Rasullulah pernah bersabda:

Akan ditimpakan kehinaan dan kerendahan bagi orang-orang yang menyalahi perintahku. [2]

3. Membenci Rosullulah Adalah Termasuk Sebab Kehancuran Suatu Kaum

Allah telah berfirman dalam kitab-Nya:

> Sesungguhnya orang-orang yang membenci kamu, dialah yang terputus (dari Rahmat Allah). **(al-Kautsar: 3)**

Kisah hancurnya Kisra (Raja Persi)

Telah diriwayatkan oleh imam Ibnu Sa'ad, al-Baihaqi, imam Ahmad dan lain-lain dari beberapa orang sahabat, yang disebutkan bahwa Rasullulah mengutus Abdullah bin Hudzaifah as-Sahamy kepada Kisra [3] untuk menyerukan kepada Islam dan menyertakan sebuah surat untuk diserahkan kepadanya.

---

[1] **HR. Ibnu Abi Askim** dalam Kitab As-Sunnah.

[2] **HR. Ahmad** dengan sanad hasan.

[3]

Kisra Raja bangsa Persi

Abdullah berkata berkata, "Setelah menemui Kisra, lalu aku serahkan surat Rasullulah kepadanya. Kemudian ia mengambilnya lantas mengoyak-ngoyak surat tersebut."

Dan tatkala sampai berita tersebut kepada Rasullulah, beliau bersabda, "Ya, Allah luluh lantahkanlah kerajaanya."

Kemudian setelah itu, Kisra menulis surat kepada gubernurnya di Yaman, agar mengutus dua orang kepada orang tersebut [4] yang berada di Hijaz untuk membawa informasi tentangnya. Maka gubernur tersebut [5] mengutus Qahraman dan seorang lagi dengan menyertakan sebuah surat. Kemudian sampailah keduanya di Madinah lalu menyerahkan surat Bazdan (gubernur) kepada Rosullulah, lalu mengajak mereka berdua kepada al-Islam. Sedang badan mereka berdua menggigil ketakuatan.

Di dalam riwayat lain disebutkan bahwa tatkala Rasullulah melihat kumis mereka berdua tebal memintal janggut mereka bersih licin tercukur, Rasullulah memalingkan muka dari mereka berdua seraya berkata: " Celaka kalian berdua, siapa yang memerintahkan kalian seperti itu ?!" Mereka menjawab; "Tuhan kami [6]."

Lalu Rasullulah pun berkata: "Adapun aku, Rabbku telah memerintahkan aku untuk membiarkan janggut dan memotong kumis!"

Kemudian Rasullulah berkata kepada mereka berdua: " Kembalilah kalian pada hari ini juga, lalu datanglah besok, agar aku mengabarkan kepada kalian berdua apa yang aku kehendaki!"

Lalu keesokannya harinya datanglah mereka berdua. Kemudian Rasullulah berkata kepada mereka berdua "Sampaikan kepada rekan kalian (Bazdan) bahwa Rabbku telah membinaskan tuannya (yaitu Kisra) pada malam ini!"

Dan tatkala mereka periksa, mereka dapati sebagaimana yang disebutkan Rasullulah. [7] Perlu diketahui bahwa yang membunuh Kisra adalah anak kandungnya sendiri!! [8]

Didalam kisah tersebut dijelaskan bahwa Rasullulah mengetahui akan kehancuran Kisra, dikarenakan kelancanganya terhadap risalah beliau tanpa menjaga kehormatannya.

Dan Allah telah memutuskan akan menghancurkan para pembenci Rasul-Nya dan menyegerakan kebinasaannya sebagaimana yang Allah firmankan dalam surat al-Kautsar di atas tadi!

---

[4] maksudnya Rosullulah.

[5] bernama Badzan

[6] maksud mereka adalah Kisra.

[7] Lihat **silsilah hadits sahih** no.1429.

[8] Lihat **Fathul Bari** 7/733-734.

Dan coba bandingkan nasib tragis yang menimpa Kisra dengan nasib yang dialami kaisar. [9] Di dalam riwayat Bukhari disebutkan ucapan Kaisar kepada Abu Sufyan tentang Rasullulah yaitu:

> "Jika yang engkau sebutkan itu benar, maka dia (Nabi Muhammad) akan menguasai kerajaanku itu. Aku telah mengetahui bahwa ia [10] akan keluar, tapi aku tidak menyangka Nabi tersebut dari kalangan kalian. Seandainya aku masih dapat sampai ke sana, maka aku akan memilih menemuinya. Dan seandainya aku ada disisinya maka akan aku cuci telapak kaiknya."

Ibnu Taimiyah berkata:

> Rasullulah telah menulis surat kepda Kisra dan Kaisar, namun kedua-duanya tidak masuk Islam. Akan tetapi Kaisar lebih memuliakan surat Rasullulah dan memuliakan utusan beliau, maka kerajaannyapun bertahan.

Bahkan katanya:

> Kerajaan Kaisar masih berada di tangan anak cucu-cucnya sampai hari ini. Adapun Kisra yang telah merobek-robek surat Rasullulah dan memperolok-olok Rasullulah maka Allah pun membinasakannya seketika dan mengahancur-leburkan kerajaanya. Dan tidak tersisa kerajaan bagi para Kisra setelahnya! Ini merupakan kebenarannya firman Allah:
>
> > Sesungguhnya orang-orang yang membenci kamu dialah yang terputus. **(al-Kautsar: 3)**
>
> Setiap orang yang membenci dan memusuhi Rasul-Nya maka Allah akan segera membinasakannya. [11]

Kisah Menarik

Ibnu Taimiyah berkata bahwa mirip dengan kisah Kisra adalah sebuah kisah yang menceritakan oleh beberapa kaum Muslimin yang terpercaya dan masih tergolong ahli fiqih tentang pengalaman mereka yang barangkali terjadi pada saat mengepung benteng-benteng dan kota-kota yang berada di pesisir pantai negeri Syam.

Tatkala kaum Muslimin mengepung Bani al-Ashfar di dalamnya, mereka berkata:

[9] pembesar Romawi.

[10] nabi tersebut

[11] Lihat **ash-Sharimu Mashul** 164-165.

> "Pada waktu itu kami mengurung sebuah benteng atau suatu kota sebulan lamanya bahkan lebih. Akan tetapi kami tetap saja gagal, hingga hampir-hampir kami berputus asa. Lalu tiba-tiba penduduk kota itu (penghuni benteng tersebut) menampakan rasa benci kepada Rasullulah dengan makiannya serta melecehkan kehormatannya dan mengumpatnya. Maka dimudahkan dan disegerakanlah kemenangan bagi kami, tidaklah tertunda melainkan satu atau dua hari saja!
>
> Kemudian benteng tersebut direbut secara paksa lalu berjatuhanlah korban yang amat banyak dari pihak mereka. Hingga kami saling memberikan kabar gembira dengan diselenggarakannya kemenangan, tatkala mereka menghujat Rasullulah. Disamping hati kami sudah dipenuhi rasa marah kepada mereka atas ucapan mereka tersebut."

Sebagaimana juga kisah yang diceritakan oleh sebagian rekan-rekan kami yang tsiqah (terpercaya) bahwa kaum muslimin dan penduduk negeri Maghrib juga mengalami hal seperi itu tatkala berhadapan dengan kaum Nashara. Dan merupakan sunnatullah, Allah mengadzab musuh-musuh-Nya dari sisi-Nya atau melalui tangan hamba-hamba-Nya yang beriman. [12]

Dari kisah-kisah di atas jelaslah bahwa melecehkan kehormatan Rasullulah adalah salah satu sebab hancur binasanya suatu bangsa.

4. Latah dan Menuruti Orang-orang Yang Kafir

Rasullulah telah menjelaskan bahwa umat ini akan mengikuti tingkah laku umat-umat sebelumnya. Dalam beberapa hadits dijelaskan hal tersebut, diantaranya hadits Abu Said al-Khudri yang berbunyi :

> Kalian akan mengikuti umat-umat sebelum kalian sejengkal demi sejengkal, sehasta demi sehasta, hingga seandainya mereka memasuki lunbang biawak niscaya akan kalian ikuti. Kami bertanya : "Apakah yang dimaksud adalah umat Yahudi dan Nashrani wahai Rasullulah?" Rasullulah menjawab: " Lantas siapa lagi!" **(Muttafaq alaihi)**

Dalam **riwayat Bukhari** dari Abu Hurairah disebutkan:

[12] Lihat **ash-Sharimul Maslul** hal 177.

> Tidak akan datang hari kiamat hingga uamatku menuruti tingkah laku umat sebelumnya. Dikatakan: "Seperti bangsa Parsi dan Romawi wahai Rasullulah ?" Jawab Rosullulah: "Siapa lagi kalau bukan mereka."

Telah kita ketahui bersama kehancuran bangsa Parsi, maka kehancuran itu akan menimpa kita juga jika kita latah atau menzalimi perbuatan mereka. Di dalam sebuah hadits Rasullulah bersabda:

> Din ini senantiasa jaya selama manusia (kaum muslimin) menyegerakan berbuka, sebab yahudi dan nashrani melambatkannya [13]

Allah Ta'ala telah melarang kaum muslimin untuk menzalimi kepada ahlu kitab. Allah ta'ala berfirman:

> Belumkah datang waktunya bagi orang yang beriman untuk tunduk hati mereka mengingat Allah dan kebenaran yang telah turun kepada mereka. Dan janganlah mereka seperti orang-orang yang sebelumnya telah turun al-Kitab kepadanya, kemudian berlalulah masa yang panjang atas mereka lalu hati mereka menjadi keras. Dan kebanyakan di antara mereka adalah orang-oarng yang fasik. **(al-Hadiid: 16)**

Allah Ta'ala melarang kaum muslimin menuruti tingkah laku ahlul kitab sebelum mereka, agar tidak bernasib sama seperti mereka!

Akan tetapi ironinya kebanyakan kaum muslimin pada hari ini menzalimi orang-orang kafir, hingga identitas dan jati dirinya sebagai seorang Muslimpun hilang, bahkan lebih parah lagi ada di antara mereka yang mencemooh kaum Muslimin yang menampakan identitas mereka, padahal pada saat ini mereka di tepi jurang kehancuran!. Apakah mereka tidak tahu bahwa sikap latah mereka kepada ahlu kitab akan menambah kemurkaan Allah kepada mereka.

5. Menjadikan Wanita Sebagai Pemimpin

Salah satu faktor yang menyebabkan kehancuran sebuah bangsa adalah menyerahkan urusan mereka kepada kaum wanita yang dijadikannya sebagai pemimpin. Tatkala sampai kepada Rasullulah bahwa bangsa Parsi mengangkat anak gadis Kisra sebagai raja, beliau bersabda:

---

[13] **HR Abu Dawud dan Ibnu Hibban** dari Abu Hurairah.

Tidak akan beruntung suatu kaum yang menyerahkan urusan mereka kepada wanita. (**HR Bukhari** no: 7099).

6. Mengangkat Orang Kafir atau mubtadi' [14] Sebagai Pembantu (mentri atau wazir)

Allah berfirman dalam kitabnya :

> Janganlah orang-orang Mu'min mengambil orang-orang kafir menjadi wali dengan meninggalkan orang-orang Mu'min. Barang siapa yang berbuat demikian niscaya lepaslah ia dari pertolongan Allah kecuali karena siasat memelihara diri dari sesuatu yang ditakuti dari mereka. **(Ali Imran : 28)**

Dalam ayat lain Allah berfirman :

> Hai orang-orang yang beriman janganlah kamu mengambil orang-orang kafir menjadi wali dengan meninggalkan orang-orang Mu'min. Inginkah kamu mengadakan alasan yang nyata bagi Allah untuk menyiksamu. **(an-Nisaa: 144)**

Demikianlah ancaman bagi yang mengambil orang kafir sebagai wali dan penolong, Allah akan berlepas diri darinya dan akan menyiksa serta mengadzab mereka. Wal'iyadzu billah. (Mudah-mudahan Allah melindungi kita semua). Demikian pula yang mengambil ahlu ahwa' wal bida'ah sebagai wali (mentri atau wazir dan lain-lain).

Dalam sebuah hadits Rasullulah bersabda, "Allah melaknat orang yang melindungi seorang muhdits [15] (mubtadi')." [16]

Jika melindungi saja sedah mendapatkan kutukan dari Allah, bagimana pula jika mengangkatnya menjadi wazir? Muhammad bin Aslam pernah berkata, "Barang siapa yang memuliakan ahli bid'ah maka ia telah membantu menghancurkan Islam." [17]

---

[14] ahlu bid'ah, maksudnya pembuat dan penyeru bid'ah -red. vbaitullah.

[15] Pembuat perkara-perkara ibadah yang baru, yang tidak ada contohnya dari Rasulullah. -red. vbaitullah.

[16] **HR Muslim** dari Ali bin Abu Thalib.

[17] **Syarh Ushul Itiqad al-Lalikai** hal. 139, no : 273

7. Sombong Adalah Salah Satu Sebab Kehancuran

Benarlah sabda Rasullulah :

> Jika umatku telah berjalan (di muka bumi dengan sombong dan mereka di layani oleh para bangsawan yaitu bangsa Parsi dan romawi maka akan dikuasakan orang-orang jahatnya orang-orang shalihnya. [18]

Keruntuhan daulah Abbasiah tidak terlepas dari dua sebab tersebut yaitu kesombongan dan menjadikan keturunan Parsi dan Romawi sebagai pelayan-pelayan mereka. Hendaknya kaum Muslimin membuka mata mereka, sebab bukan tidak mungkin musibah yang menimpa mereka sekarang adalah disebabkan faktor tersebut. Akan tetapi tidaklah perlu diratapi dan ditangisi sebab sudah merupakan janji Allah melalui lisan Rasul-Nya.

Diriwayatakan dari Abu Burdah ia berkata:

> Tatkala aku berdiri di pasar pada masa pemerintahan ziyad tiba-tiba aku menepuk tanganku karena heran. Lalu bertanyalah seorang Anshor -bapaknya adalah sahabat Rasullulah-, "Mengapa engkau heran wahai Abu Burdah?" Abu Burdah berkata: "Aku heran kepada suatu kaum, yang dien mereka satu, haji mereka pada tempat yang satu, tetapi masing-masing menghalalkan darah saudaranya!."
>
> Lalu Abu Burdah berkata: "Namun jangan heran!"sebab aku mendengar bapakku (yaitu Abu Musa al-Asyari) menceritakan kepadaku bahwa ia mendengar Rasullulah bersabda:
>
> > Ummatku ada umat yang dirahmati, tidak ada adzbnya di dunia berupa fitnah-fitnah, gempa bumi-gempa bumi dan pembunuhan.
> > **(HR al-Hakim 4/353-354)**

Jadi jangan heran bila terjadi banyak bencana, akan tetapi yang perlu diperhatikan adalah umat dan bangsa yang masih bergelimang dosa syirik dan jauh dari nilai tauhid.

8. Perpecahan dan Perselisihan Serta Menyimpang dari Manhaj Nabawi.

Allah telah menyebutkan hal itu dalam kitab-Nya :

[18]**HR Tirmidzi** 4/456 no: 2261 dari Ibnu Umar, dishahihkan al-Albani dalam sebuah shaih no : 956

Janganlah kamu berbantah-bantahan sebab kamu akan kalah akibat telah hilang kekuatanmu. **(al-Anfaal: 46).**

Dalam beberapa hadits telah disebutkan tentang kehancuran umat-umat sebelumnya, yaitu disebabkan perselisihan mereka kepada Kitabullah dan kepada Rasul mereka serta perselisihan yang terjadi di antara mereka. Di antaranya hadits Abdullah bin Amr :

> Sesungguhnya binasanya ummat sebelum kalian adalah disebabkan perselisihan mereka tentang Kitabullah. [19]

Dan dari Abu Hurairah :

> Sesungguhnya yang menyebabkan binasa oarng-orang sebelum kamu adalah banyaknya bantahan dan perselisihan terhadap Nabi mereka. **(Muttafaqun alaihi)**

Serta hadits dari Abdullah bin Mas'ud :

> Janganlah kalian saling berselisihan, sebab orang-orang sebelum kalian telah berselisih lalu binasa. [20]

Kebenarannya dapat dibaca pada ayat ini.

> Dan kalau Allah mengendaki niscaya tidaklah berbunuh-bunuhan oarang-oarng (yang datang) sesudah datang kepada mereka beberapa macam keterangan. Tetapi mereka berselisih, maka ada diantara mereka yang beriman, dan ada pula di antara mereka yang kafir. **(al-Baqarah : 253)**

Apabila perselisihan di antara mereka itu ditambah dengan perselisihan mereka terhadap manhaj Nabawi maka hal itu adalah bencana di atas bencana. Dalam sebuah hadits dari 'Irbadh bin Sariyah, Rasullulah bersabda :

> Sungguh aku telah meninggalkan kalian di atas jalan yang putih bersih malamnya seterang siangnya, siapapun yang menyimpang darinya sepeninggalaku, pasti binasa. [21]

---

[19] **HR Muslim** III / 2666.

[20] **HR Bukhari** 5/70 no: 2410

[21] **HR Ahmad** IV hal.126.

Kalau kita lihat komdisi umat sekarang ini, maka kita mrngkhawatirkan keselamatanya! Perepecahan diantara mereka menjadi bergolong-golong, berpartai-partai, dan munculnya berbagai macam bentuk jama'ah yang mrcabik-cabik tubuh umat!. Disamping itu golongan-golongan, paratai-partai dan jama'ah-jama'ah tersebut menyimpang dari manhaj Nabawi, manhaj salafus shalih!

Itulah realita dan sudah waktunya kita sadar dari kelengahan, akan tetapi siapakah yang mau mendengarkannya?

> Dan tidak ada sesuatu yang menghalangi manusia dari beriman ketika petunjuk telah datang kepada mereka dan menohon ampun kepada Rabbnya, kecuali keinginan menanti datangnya ketentuan Allah yang berlaku pada umat-umat terdahulu atau datangnya azab atas mereka dengan nyata! **(al-Kahri: 55)**

9. Mendustakan dan Durhaka Kepada Allah dan Rasul-Nya

Allah telah berfirman dalam kitab-Nya :

> Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi. Tetapi mereka mendustakan ayat-ayat Kami itu, maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatan mereka. **(al-A'araaf: 96)**

Dalam ayat lain Allah berfirman :

> Tak ada suatu negeripun (yang durhaka penduduknya) melainkan Kami membinasakannya sebelum hari kiamat atau Kami adzab penduduknya dengan adzab yang amat keras. Yang demikian itu telah tertulis di dalam kitab (lauh mahfuz). **(al-Isra: 58)**

> Dan betapapun banyak penduduk negeri yang mendurhakakan perintah Rabb mereka dan Rasul-Rasul-Nya. Maka Kami hisab penduduk negeri itu dengan hisab yang amat keras dan Kami adzab mereka dengan adzab yang mengerikan. **(ath-Thalaaq: 8)**

Kehancuran negeri Saba'

Allah berfirman dalam kitab-Nya:

Sesungguhnya bagi kaum Saba' ada tanda (kekuasaan Allah) di tempat kediaman mereka yaitu dua buah kebun di sebelah kanan dan sebelah kiri (kepada mereka dikatakan) : "Makanlah olehmu dari rezeki (yang dianugerahkan) Rabbmu dan bersyukurlah kamu kepada-Nya. (Negerimu) adalah negeri yang baik dan (Rabbmu) adalah Rabb yang maha pengampun."

Tetapi mereka berpaling, maka kami datangkan kepada mereka banjir yang besar dan Kami ganti kedua mereka dengan dua kebun yang ditumbuhi (pohon-pohon) yang berbuah pahit, pohon atsl dan sedikit dari pohon sidr.

Demikianlah Kami memberi memberi balasan kepada mereka karena kekafiran dan Kami tidak menjatuhkan adzab (yang demikian itu) melainkan hanya kepada orang-orang yang sangat kafir. **(Saba':15-17)**

Saba' adalah suatau kerajaan di Yaman, yang pada mulanya raja-rajanya hidup dalam kenikmatan dan rezeki yang luas, negeri yang subur lagi hijau yang memperoleh air dari bendungan Ma'rib.

Lalu Allah mengutus kepada mereka pada Nabi, memerintahkan kepada mereka untuk bersyukur atas nikmat tersebut dengan mengesakan Allah dan beribadah kepada-Nya. Demikianlah keadaan mereka hingga mereka berpaling dari yang diperintahkan yaitu nikmat-Nya atas mereka, dengan menyembah matahari, sebagaimana yang dikabarkan burung Hud-hud kepada Nabi Sulaiman :

Dan kubawa kepadamu dari negeri Saba' suatu berita penting yang diyakini.

Sesungguhnya aku menjumpai seorang wanita yang memerintah mereka dan dia dianugerahi segala sesuatu serta mempunyai singgasana yang besar.

Aku dapati ia dan kaumnya menyembah selain Allah dan setan telah menjadikan mereka memandang baik perbuatan mereka lalu meghalangi mereka dari jalan Allah sehingga mereka tidak mendapat petunjuk. **(an-Naml: 22-24)**

Lalu Allah mengadzab mereka karena kedurhakaan mereka ini, dengan bendungan Ma'rib dan terjadilah banjir yang amat besar. Demikianlah kekufuran, dosa syirik, pendustaan mereka terhadap al-Haq [22]

[22]Lihat **tafsir Ibnu Katsir** 3/700-704.

10. Kemewahan yang melalaikan serta mengingkari nikmat

Allah berfirman dalam kitab-Nya:

> Dan Allah telah membuat suatu perumpamaan dengan sebuah negeri yang dahulunya aman dan tentram, rezekinya datang kepadanya melimpah ruah dari segenap tempat, tetapi penduduknya mengingkari ni'mat Allah, karena itu Allah merasakan kepada mereka pakaian kelaparan dan ketakutan apa yang mereka perbuat. **(an-Nahl: 112)**

Demikianlah pula kemewahan yang melalaikan, sebab kemewahan sering kali membuat orang lupa diri lalu menolak peringatan dan kebenaran. Allah berfirman dalam Kitab-Nya:

> Dan Kami tidak mengutus kepada suatu negeri seorang pemberi peringatan, melainkan orang-orang yang hidup mewah di negeri itu berkata: "Sesungguhnya kami mengingkari apa yang kamu diurus untuk menyampaikan. Dan mereka berkata, Kami lebih banyak mempunyai harta dan anak-anak dari pada kamu dan kami sekali-kali tidak akan diadzab. **(Saba': 34-35)**

Dalam ayat lain Allah berfirman:

> Dan demikianlah Kami tidak mengutus sebelum kamu, seorang pemberi peringatanpun dalam suatau negei melainkan orang-orang yang hidup mewah di negeri itu berkata: "Sesungguhnya kami mendapati bapak-bapak kami menganut suatu agama dan ssesungguhnya kami adalah pengikut jejak-jejak mereka." **(az-Zukhruf: 23)**

Maka balasnnya bagi mereka adalah:

> Maka Kami binasakan mereka, maka lihatlah bagaimana kesudahan orang-oprang yang mendustakan itu. **(az-Zukhruf: 25)**

Demikianlah kesudahan bangsa yang bergelimangan nikmat tapi mengingkarinya.

> Dan berapa banyaknya penduduk negeri yang telah Kami binasakan, yang telah bersenang-senang dalam kehidupannya, maka itulah tempat kediaman mereka yang tiada didiami lagi sesudah mereka kecuali sebahagian kecil. **(al-Qashash: 58)**

Oleh sebab itu di antara sejelek-jelek umat ini adalah mereka yang tengelam dalam kenikmatan yang melalaikan, Rasullulah bersabda:

> Sesungguhnya di antara sejelek-jeleknya umatku adalah orang-orang yang disuapi dengan kemewahan yaitu orang-orang yang menuntut beraneka ragam masakan dan beraneka model pakaian dan lihai bicara. [23]

Kebenaran tersebut dapat kita lihat sekarng ini dengan munculnya berbagai macam resep masakan dan berbagai macam bentuk makanan serta mode pakaian, hingga resep masakan tersebut berganti-ganti seiring bergantinya hari !? Coba lihat majalah-majalah yang menampilkan mode dan resep-resep masakan tersebut, seakan-akan mereka melazimi sikap bangsa Yahudi yang tidak puas dengan satu jenis masakan.

> Dan ingatlah ketika kamu berkata : "Hai Musa kami tidak bisa sabar dengan satu macam makanan saja." **(al-Baqarah: 61)**

Maka tidaklah layak bagi kaum Muslimin meniru tingkah laku mereka. Ingatlah kemewahan dan kenikmatan sering membuat orang lalai, kemudian menolak kebenaran dan tidak mengindahkan peringatan!

Hendaknya kita bisa mengambil peringatan dari ayat berikut ini.

> Dan jika kami hendak membinasakan suatu negeri, maka kami perintahkan orang-orang yang hidup mewah di negeri itu (agar menta'ati Allah), tetapi mereka melakukan kedurhakaan dalam negeri itu. Maka sudah sepantasnyalah berlaku terhadap ketentuan Kami, kemudian Kami hancurkan negeri itu sehancur-hancurnya. **(al-Isra': 16)**

11. Kezhaliman dan kefasikan sumber segala bencana dan kehancuran.

Allah berfirman dalam Kitab-Nya :

> Berapakah banyaknya kata yang Kami telah membinaskannya, yang penduduknya dalam keadaan zhalim, maka (tembok-tembok) kota itu roboh menutupi atap-atapnya dan berapa banyak pula sumur yang telah ditinggalkan dan istana yang tinggi. **(al-Hajj: 45)**

[23]Lihat **Sililah Shaihhah** no: 1891.

Dan firman Allah :

> Dan berapakah banyaknya kota yang aku tangguhkan adzab-Ku kepadanya, yang penduduknya berbuat dzalim, kemudian Aku adzab mereka dan hanya kepda-Kulah kembalinya (segala sesuatu). **(al-Hajj: 48)**

Serta firman Allah :

> Dan berapa banyaknya penduduk negeri yang zhalim yang telah Kami binaskan dan Kami adakan sesudah mereka itu kaum yang lain sebagai pengganti. **(al-Anbiya: 11)**

Kisah negeri Eilah [24] Serta Kefasikan Yang Dilakukan Bani Israil [25]

Allah telah mengabadikan kisah mereka tersebut dalam Kitab-Nya :

> Dan tanyakanlah kepada Bani Israil tentang negeri yang terlatak di dekat laut ketika mereka melanggar aturan pada hari Sabtu, di waktu datang kepada mereka ikan-ikan (yang berada di sekitar) mereka terapung-apung di permukaan air, dan dihari-hari bukan sabtu, ikan-ikan itu tidak datang kepada mereka.
>
> Demikianlah Kami mencoba mereka disebabkan mereka berlaku fasik. Dan (ingatlah) ketika suatu umat di antara mereka berkata: "Mengapa kamu menasehati kaum yang Allah akan binasakan mereka atau mengadzab mereka dengan adzab yang keras!" Mereka menjawab, "Agar kami mempunyai alasan (sebagai pelepas tanggung jawab) kepada Rabbmu dan supaya mereka bertakwa."
>
> Maka tatkala mereka melupakan apa yang diperingatkan kepada mereka, Kami selamatkan orang-orang yang melarang dari perbuatan jahat dan Kami timpahkan kepada orang-orang yang zhalim siksaan yang keras disebabkan mereka selalu bersikap fasik. Maka tatkala mereka bersikap sombong terhadap apa yang mereka dilarang mengerjakannya, Kami katakan kepadanya: "Jadilah kamu kera yang hina." **(al-A'raaf:163-166)**

---

[24]

Eilah negeri dipesisir laut Qalzam.

[25] penduduk negeri itu.

Para Mufassirin menyebutkan bahwa aturan pada hari Sabtu tersebut adalah mereka tidak boleh bekerja (pekerjaan mereka adalah nelayan) pada hari Sabtu dikhususkan untuk beribadat. Kemudian Allah menguji mereka dengan mendatangkan ikan-ikan yang terapung di permukaan, namun anehnya keesokan harinya ikan-ikan tersebut tidak muncul lagi.

Demikianlah keadaanya, sehingga setan membisikan kepada mereka bahwa yang diharamkan adalah memakannya pada hari Sabtu; ambil sekarang dan makan keesokan harinya, demikian kata sebagaian mereka.

Adapun sebagian yang lainnya berkata: tidak! bahkan kalian dilarang untuk mengambilnya. Adapun sebagian yang lainnya diam tidak berkomentar apa-apa. Maka merekapun melanggar peraturan hari Sabtu tersebut tanpa mengindahkan peringatan.

Kemudian Allah menyelamatkan orang-orang yang mencegah kemungkaran dan membinasakan orang-orang yang durhaka dengan mengutuk mereka menjadi monyet-monyet hina!

Akankah kutukan seperti itu menimpa umat ini ? Jawabnya dapat anda temukan dalam hadits berikut ini.

12. Maksiat, salah satu penyebab datangnya adzab dan kutukan.

Rasullulah bersabda dalam sebuah hadits:

> Akan ada pada umat ini nanti gempa yang menengelamkan, hujan yang membinasakan dan kutukan yang menghinakan yang demikian itu jika mereka telah meminum khamar, mengambil gadis-gadis penghibur dan memainkan alat musik. [26]

Cobalah lihat nasib yang menimpa kaum Luth, yang menampakan terang-terangan maksiat (yaitu homoseksual) sehingga Allah menempatkan adzab atas mereka.

> Sesungguhnya Kami akan menurunkan adzab dari langit atas penduduk kota ini karena mereka berbuat fasik. **(al-Ankabut: 34)**

Yaitu terhadap penduduk kota Sodom, negerinya kaum Luth.

Dalam sebuah hadits Rasullulah bersabda:

[26] Lihat **Silsilah Shaihah** 2203.

Wahai para Muhajirin: ada 5 perkara (sebab kehancuran). Jika kalian ditimpa 5 perkara tersebut dan aku belindung kepada Allah agar kalian tidak menjumpainya.

1. Tidaklah muncul perbuatan keji pada suatu kaum hingga mereka melakukan terang-terangan melainkan akan menyebar di tengah-tengah mereka wabah tha'un dan kelaparan yang belum pernah terjadi pada nenek moyang sebelum mereka.
2. Tidaklah megurangi takaran dan timbanagnn melainkan akan ditimpakan kepada mereka paceklik, kesempitan (krisis) ekonomi dan kesewenang-wenangan (kezhaliman) para penguasa atas mereka.
3. Tidaklah mereka menahan zakat harta mereka melainkan akan ditahan hujan atas mereka, seandainya bukan karena hewan ternak, niscaya tidak akan turun hujan atas mereka.
4. Tidaklah mereka melanggar perjanjian yang ditetapkan Allah dan Rasul-nya melainkan Allah akan menguasakan musuh-musuh dari luar kalangan mereka atas mereka, lalu merampas sebagian yang ada ditangan mereka.
5. Selama pemimpin-pemimpin mereka tidak berhukum kepada Kitabullah dan memilih yang terbaik dari yang diturunkan Allah melainkan akan Allah jadikan musibah diantara mereka sendiri. [27]

Hadits Nabi yang mulia ini seakan membuka mata kita bangsa Indonesia khusunya (terkhusus lagi kaum Muslimin) akan bencana dan malapetaka yang sedang menimpa kita ! Penyakit-penyakit dan borok-borok yang ada di tengah-tengah kita yang merupakan sebab bencana! Sungguh amat menakutkan ! Betapa tidak, tidak ada satu perkarapun yang Rasullulah berlindung diri kepada Allah darinya, melainkan telah terjadi ditengah-tengah masyarakat kita dan tidak ada satu bencanapun yang disebutkan Rasullulah melainkan telah menimpa kita. *Innaa lilahi wa ilaihi raji'un.*

Mulai dari perbuatan keji seperti zina, penjarahan, kekerasan dan kejahatan lainnya yang dilakukan secara terang-terangnan tanpa malu dan ditutup-tutupi lagi.

Kecurangan-kecurangan dalam praktek ekonomi dan perdagangan yang dijumpai dimana-mana, serta praktek-praktek korupsi dan monopoli dan lain-lain. Orang-orang

[27] **HR Ibnu Majah** no: 4019, dishahihhkan oleh al-Albani di shahihah no: 106, dari hadits Abdullah bin Umar.

kaya yang acuh tak acuh dengan kewajiban zakat mereka hingga lebih senang menimbun barang/harta, walau dengan praktek riba seperti deposito atau menghambur-hamburkan harta dengan rekreasi ke negera-negara kafir.

Aturan-aturan dan Rasul-Nya yang bukan saja dilanggar bahkan dilecehkan, sampai pemimpin-pemimpin mengambil hukum-hukum jahiliyah sebagai undang-undang mereka.

Maka janganlah ratapi nasib bangsa yang seperti itu keadaannya, tidak ada gunanya teriakan-teriakan, ratapan-ratapan di jalan-jalan, demonstrasi, unjuk rasa, aksi mogok makan, atau teriakan reformasi. Jika demikian kondisi bangsa ini, tidak akan berubah walaupun tangisan air mata darah ! Apabila hal-hal tersebut (demonstrasi, unjuk rasa, mogok makan) adalah bid'ah munkarah!

> Sesungguhnya Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatau kaum maka tidak ada yang dapat menolaknya dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia. **(ar-Ra'd: 11)**

Maka terjadilah ketentuan Allah: wabah penyakit yang merenggut banyak korban, kelapan, krisis moneter, kezhaliman (kelaliaman) penguasa, musuh-musuh dari selain kalangan kaum Muslimin dan menjarah harta mereka, perpecahan dan perang saudara yang mengakibatkan jatuhnya koban karena fanatisme daerah, partai bahkan karena fanatisme klub sepak bola!!

Benar-benar semua itu merupakan bala dan azab bagi bangsa ini. Hendaknya bangsa ini mengambil pelajaran bagimana Allah membinasakan kaum Nuh, kaum 'Ad, kaum Tsamud, kaum Luth, penduduk Madyan dan nasib Fir'aun dan kroni-kroninya dengan azabnya yang amat keras, disebabkan kedurahakaan dan kezhaliman mereka. Dan jangan terpedaya dengan keadaan dunia, kemegahan dan segala kekuasaan serta kekuatan mereka. Ingatlah firman Allah :

> Dan janganlah sekali-kali kamu (Muhammad) mengira bahwa Allah lalai dari apa yang diperbuat oleh orang-orang dzalim. Sesungguhnya Allah memberi tangguh kepada mereka, sampai hari yang pada waktu itu semata (mereka) terbelalak. **(Ibrahim: 42)**

Adzab Allah pasti akan mengenai orang-orang dzalim, lihatlah kehancuran umat-umat yang zhalim sebelum mereka!!

> Dan begitulah adzab Rabbmu apabila ia mengazab penduduk-penduduk negeri yang berbuat dzalim, sesungguhnya adzab-Nya itu adalah sangat pedih lagi keras. **(Hud : 102)**

13. Dunia dan wanita salah satu sumber bencana.

Sebab awal hancurnya Bani Israil adalah fitnah wanita. Rasullulah bersabda:

> Maka berhati-hatilah kamu terhadap godaan dunia, dan hati-hatilah kamu terhadap godaan wanita, sebab fitnah yang menimpa Bani Israil adalah fitnah wanita. **(HR Muslim dan Ahmad).**

Dalam hadits lain Rasullulah memperingatkan umatnya dari godaan dunia. Diriwayatkan dari Amr bin Auf bahawa Rasullulah mengutus Abu Ubaidah Ibnul Jarrah ke negeri Bahrain untuk mengambil fidyah penduduknya. Rasullulah telah mengadakan perdamaian dengan penduduknya dan menempatkan al-'Ala' bin al-Hadrami sebagai gubernur di sana.

Lalu kembalilah Abu Ubaidah dari Bahrain dengan membawa harta yang banyak, dan kedatangan Abu Ubaidah ini terdengar oleh sahabat Anshar, maka mereka shalat subuh bersama Rasullulah. Kemudian setelah selesai shalat mereka menghadap Rasulluah dan Rasullulah tersenyum melihat mereka sambil bersabda: "Mungkin kamu telah mendengar kedatangan Abu Ubaidah yang membawa harta yang banyak." Jawab mereka: "Benar, ya Rasullulah!!"

Rasullulah bersabda:

> Sambutlah kabar baik dan tetaplah berharap baik untuk mencapai apa yang menyenangkanmu. Demi Allah bukan kemiskinan yang saya khawatirkan atas kamu, tetapi saya khawatir kalau terhampar luas dunia ini bagimu, sebagaimana telah terhampar bagi kamu berlomba-lomba sebagaimana mereka berlomba-lomba, sehingga membinasakanmu sebagaimana telah membinasakan mereka. **(Muttafaqun alaihi)**

Dalam riwayat lain Ka'ab bin Iyadh mengatakan bahwa ia mendengar Rasullulah bersabda: "Tiap umat mempunyai cobaan dan fitnah. Cobaan umatku adalah kekayaan harta."

Fitnah wanita sebab kehancuran Bani Isarail

Rasullulah telah menceritakannya dalam hadits beliau yang diriwayatkan dari Jabir bin Abdillah yang berkata bahwa pada suatu hari Rasullulah berkhutbah dan memanjangkan khutbah belau, seraya menyebutkan di dalam khutbah beliau perkara dunia, beliau bersabda:

> Sesungguhnya awal yang membinasakan Bani Israil adalah seorang istri dari suami yang fakir, membebankan suaminya untuk memenuhi keiinginannya berupa baju dan perhiasan seperti baju dan perhiasan seorang istri dari suami kaya.
>
> Kemudian Rasullulah menyebutkan kisah seorang wanita Bani Israil yang pendek, yang mengambil (memakai) kaki palsu dari kayu dan memakai cincin yang berkunci dan tertutup, lalu mengisinya dengan minyak wangi, lalu ia keluar berjalan diantara dua wanita yang tinggi dan besar. Kemudian Bani Israil mengutus seorang mengikuti mereka, lalu orang tersebut mengenal dua wanita yang tinggi itu tapi tidak mengenal dua wanita yang mengenakan kaki palsu dari kayu itu. [28]

Dari hadits di atas disimpulkan bahwa wanita yang cantik yang banyak menuntut kepada suaminya, akan bisa menimbulkan berbagai kerusakan seperti mendorong suami korupsi, melanggar berbagai larangan dan sebagainya. demikian juga wanita-wanita pesolek yang memamerkan kecantikan akan membawa kepada fitnah dan kehancuran.

14. Kebinasaan umat ini karena al-Kitab dan susu

Rasullulah bersabda dalam sebuah hadits:

Kehancuran umatku karena al-Kitab dan susu. Mereka bertanya: "Apa itu al-Kitab dan susu, ya Rasullulah?" Rasul menjawab : " Mereka mempelajari al-Qur'an, lalu menta'wilnya tidak sebagaimana yang diturunkan Allah serta mereka lebih menyukai memerah susu hingga mereka meninggalkan sholat jama'ah dan jum'at, karena pergi ke desa (untuk memerah susu)." [29]

Yaitu tatkala mereka disibukkan dengan urusan dunia, mereka lupa akan akhirat, seperti Qarun yang ditenggelamkan Allah ke dasar bumi karena kesombongannya atas harta yang telah dilimpahkan kepadanya. Lalai karena mengururs urusan wanita bisa

[28] **HR Ibnu Khuzaimah** dalam Kitab at-Tauhid hal. 208 dan **Ahmad** 3/46.

[29] Lihat **Sisilah Shahihah** no: 2778 dari Uqbah bin Amir.

menyebabkan penyakit al-Wahan menghinggapi hati. Dalam hadits yang diriwayatkan Tsauban, Rasulllulah bersabda:

> Hampir tiba waktunya umat-umat lain akan mengelilingi kalian sebagaimana orang-orang yang hendak bersantap mengelilingi makanannya (hidangannya). Salah seorang berkata: "Apakah pada saat itu kami sedikit ya Rasullulah?" Rasul menjawab: "tidak, bahkan kalian pada waktu itu banyak, akan tetapi babagaikan buih ombak. Maka Allah akan mencabut rasa getar dari hati musuh kamu terhadap kamu, dan akan dilemparkan ke dalam hati kalian penyakit al-wahan!" Salah seorang bertanya "Apa itu al-wahan wahai Rasullulah? "Rasul bersabda: "Cinta dunia dan takut mati." [30]

15. Meninggalkan jihad, amal dan amar ma'ruf nahi mungkar adalah sebab kebinasaan.

Shiddiq dari Rasullulah beliau bersabda:

> Tidaklah suatu kaum meninggalkan jihad kecuali Allah akan meratakan azab [31]

Dalam riwayat lain dari Khabbab dari Rasullulah beliau bersabda:

> Sesungguhnya Bani Israil hancur binasa tatkala mereka meninggalkan amal. [32]

Ibnu Katsir dalam kitab an-Nihayah berkata: "yaitu mereka hanya berbicara saja dan meninggalkan amal! Dan itulah sebab kebinasaan mereka."

Dalam riwayat **Ahmad dan dawud** dari abu Bakar ash-Sidiq Rasullulah bersabda:

Sesungguhnya jika umat manusia melihat sorang zhalim tapi tidak mengambil tangannya (mencegahnya), maka Allah akan mertakabn adzab dari-Nya. [33]

Dalam riwayat lain dari 'Aisyah Rasullulah bersabda:

Jika telah nyata kejahatan di aats muka bumi maka Allah akan menurunkan adzabnya kepada penduduk bumi walaupun di tengah-tengah mereka terdapat orang-oarng shalih.

---

[30]**HR Abu Dawud** no. 4297; **Ahmad** 5/278.

[31]**HR Thabrani** dalam al-Ausath 2/228.

[32]**HR Thabrani** dalam al-kabir no: 3705.

[33]Lihat **Silsilah shaihah** 4/1564.

Adzab menimpa mereka sebagaimana menimpa manusia, kemudian mereka kembali kepada rahmat Allah. [34]

Dalam riwayat lain Rasullulah bersabda yang artinya:

> Dari Abu Said al-Khudri suatu hari Rasullulah berkhutbah di hadapan kami, di antara khutbah beliau adalah: Ketahuilah, sesunggunhnya akau hampir dipanggil (oleh Allah), lalu aku menyambut (panggilan itu). Kemudian aku memerintah kalian pemimpin-pemimpin sepeninggalku yang mengatakan apa mereka amalkan, danmengamalkan apa yang mereka ketahui, menta'ati mereka adalah sebuah keta'atan.
>
> Demikianlah keadaan kalaian selama beberapa masa, kemudian akan memerintah kalian pemimpin-pemimpin setelah mereka, yang mengatakan apa yang tidak mereka amalkan, yang berbuat apa yang tidak mereka ketahui.
>
> Maka barangsiapa yang menjadi penasehat mereka, menoong mereka dan menambah kuat kekuasaan mereka, maka merekalah orang-oarng yang binasa lagi membinasakan! Sertailah mereka dengan jasad kalian, tinggalkan! jauhkan mereka dari amal-amal kalian danberilah persaksiasn atas oarng yang baik bahwa ia adalah baik, bahwa dia adalah jahat. [35]

Demikianlah Allah telah menjanjikan adzab dan kebinasaan bagi mereka yang mrninggalkan jihad, amar ma'ruf nahi munkar, amal karena cinta kepada dunia dan takut mati.

Masih terngiang di telinga kita hadits Abdullah binn Umar yang amat populer:

> Jika kalian telah berjual beli dengan sistem 'inah, mengikuti ekor-ekor sapi, puas terhadap bercocok tanam dan kalian tinggalkan jihad, maka Allah akan menimpakan kehinaan tersebut hingga kalian kembali kepada dien kalian. **(HR. Abu Dawud).**

Sudahkah tiba zamannya?

Sebab-sebab kebinasaan yang kami sebutkan tadi menjadikan kita bertanya-tanya, Hampir tibakah waktu kebinasaan tersebut ?! Sungguh mengerikan dan membuat bulu kuduk kita merinding.

[34] **HR Ahmad** VI/41.

[35] **HR Thabrani** dalam al-Ausath I/196; Lihat **Silsilah Shahihah** no : 459.

Rasullulah bersabda:

> Di hadapan hari kimat nanti akan ada al-Haraj. Mereka bertanya: "Apa itu al-haraj, ya Rasullulah ?"Beliau menjawab: "pertumpahan darah! Tapi maksudnya bukan kalian memrangi kaum musyrikin! Akan tetapi pertumpahan darah di antara kalian sendiri, hingga sesseorang membunuh saudaranya, pamannya, keponakanya." Mereka berkata: "Apakah pada waktu itu kami masih punya akal ?"Rasullulah menjawab: "Sesungguhnya telah dicabut akal manusia pada zaman tersbut, dan diganti dengan generasi yang tidak punya akal ! Kebanyakan mereka menganggap mereka di atas pegangan,padahal mereka tidak punya pegangan apapun. " **(HR. Ahmad 4/391)**

Peristiwa-peristwa yang diganmbarkan oleh Rasullulah di dalam hadits-hadits beliau yang disebutkan di atas, sekarang amat banyak didapati dalam media-media massa di dalam negeri ini.

Kesimpulan

Sebenarnya sebab-sebab kehancuran suatu negeri amatlah banyak, point-pont yang disebutkan tadi hanyalah sebagian kecil darinya, yang dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dosa syirik yang menyebar.
2. Bid'ah
3. Membenci dan memusuhi Rasullulah
4. Latah (menzalimi), menuruti orang kafir
5. Menjadikan wanita sebagai pemimpin
6. Mengangkat orang kafir dan ahli bid'ah sebagai pembantu
7. Sombong adalah salah satu sebab kehancuran
8. Perpecahan dan perselisihan serta menyimpang dari manhaj Nabawi
9. Durhakan dan mendustakan Allah dan Rasul-Nya

10. Kemewahan yang melalaikan serta mengingkari ni'mat Allah
11. Kedhaliman dan kefasikan
12. Maksiat
13. Dunia dan wanita
14. Al-Kitab dan susu (yaitu sibuk dengan urusan dunia serta lupa akhirat)
15. Meninggalkan jihad, beramal serta meninggalkan amar ma'ruf nahi munkar.

Demikianlah semoga tulisan ini dapat membuka mata dan menggugah kesadaran kita.

> Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat peringatan bagi orang-oarng yang mempunyai hati atau yang menggunakan pendengarannya sedang dia menyaksikan. **(Qaaf: 37)**

Namun jika kita tidak bisa mengambil pelajaran darinya, maka ingatlah firman Allah :

> Dan jika kamu berpaling, niscaya Dia akan menganti kamu denngan kaum yang lain dan mereka tidak seperti kamu ini. **(Muhammad : 38).**